

PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS BERITA DI SMP NEGERI 2 SAWIT BOYOLALI)

Rossy Andriani¹, Dwi Kartika²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
rossyandriani123@gmail.com

ABSTRACT

The lack of news writing skills of grade VIII student is caused by several factors including: students speak more often, so they do not focus on writing habits that cause students to be lazy. In this study the object of research in class VIII SMP N 2 SAWIT Boyolali consisted of 10 students. Data collected by several techniques such as observation and tests. Analysis of the data is a research procedure that is data in the form of written words. Data collection instruments used in the study are guidelines or observations and test. Audio visual results of observations and assesment about the use of media in news writing material have a change in direction for the better. In the first cycle using an audivisual media score reached 31 with a score of 60 included in the excellent category. From the written test results in cycle 1 the average score of 70 students with classical completeness of 46.6% and written test results in cycle 2 the average score of student was 83.9% with classical completeness of 93.3%. improvements obtained by students in earch cycle prove that the use of audio visual media on news text writing material can be said to be effective.

Keywords: *applications, audio visual media, new texts*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah poin satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasa peserta didik yakni berbicara, menulis, membaca, dan menyimak. Dengan menulis, siswa dapat mengungkapkan ide, menuangkan pikiran dan gagasan serta perasaan. Kemampuan menulis secara efektif sangat diperlukan siswa. Untuk mewujudkan keretampilan menulis, perlu adanya upaya yang sistematis mulai dari pendidikan dasar. Keterampilan menulis ini sangat penting dalam menunjang aktivitas kehidupan pada saat ini dan pada masa memasuki dunia kerja. Seseorang yang memiliki kemampuan menulis yang baik selalu dapat mengekspresikan diri (Sadiku, 2015) sehingga menunjang kemampuan dan daya saing pada dunia kerja..

Ada beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan belajar di sekolah diantaranya adalah adalah siswa dan guru, sarana dan prasarana, dan pemerintah. Di dalam kelas, metode pembelajaran dan strateginya yang dipilih oleh seorang guru mempengaruhi aktivitas belajar siswanya. Sarana dan prasarana termasuk media pembelajaran yang tersedia juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Peran pemerintah dalam menerapkan regulasi dalam bidang pendidikan termasuk perumusan kurikulum menadi salah satu yang juga mempunyai peran yang signifikan terhadap keberhasilan pendidikan dan pembelajaran. Pada kenyataannya, ditemukan sebuah kondisi dalam pembelajaran yang masih perlu adanya perbaikan.

Kegiatan belajar mengajar seyogyanya merupakan kegiatan yang mengaktifkan tidak hanya guru tetapi utamanya adalah siswa. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung guru sangat berperan penting dalam membantu peserta didik untuk mencapai sebuah keberhasilan belajar yang maksimal. Seorang guru juga dituntut untuk mempunyai sikap yang profesional dalam mengajar, memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai sehingga proses pembelajaran lebih menarik, efektif, efisien dan menyenangkan sehingga hasil belajar mempunyai mutu yang tinggi. Dalam pembelajaran, sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk berani menulis dan lebih banyak pada ekspresi ide (Cole & Feng, 2015).

Berdasarkan fenomena yang terjadi, siswa kelas VIII SMP N 2 Sawit Boyolali pada Kompetensi Dasar (KD) menulis, ditemukan siswa yang memiliki kesulitan dalam melakukan tugas menulis walaupun telah didiskusikan di kelas. Salah satu guru mengutarakan beberapa hal yang menjadi penyebab pembelajaran menulis belum terlaksana dengan baik, yaitu karena: (1) pemahaman siswa terhadap pengertian dan cara menulis itu masih kurang (2) sarana prasarana atau media yang ada di sekolah masih perlu ditingkatkan. (3) teori, prinsip, dan generalisasi mengenai menulis belum banyak diungkapkan hanya berpandu pada buku paket, (4) bahan pengajaran menulis sangat kurang. Pada kenyataan, keterampilan menulis siswa masih rendah. Beberapa hal yang menyebabkannya adalah minat siswa terhadap pembelajaran, ketertarikan siswa untuk berlatih keterampilan menulis, dan pemahaman siswa yang kurang terhadap pentingnya keterampilan menulis.

Penggunaan media pembelajaran menulis oleh guru masih belum bervariasi. Media pembelajaran yang disediakan sekolah belum dimanfaatkan secara optimal oleh guru khususnya media audiovisual. Agar keterampilan menulis dapat meningkat diperlukan sebuah metode yang efektif dan efisien. Salah satunya adalah dengan memilih media pembelajaran yang menarik dan efektif sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Media pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ada banyak jenis media pembelajaran yang dapat digunakan guru. Bagi seorang pendidik, tersedianya media pembelajaran dapat mengakomodasikan informasi kepada siswanya secara menyeluruh. Di samping itu, media pembelajaran juga berguna untuk dalam penyajian pesan agar lebih jelas dan tidak terlalu bersifat verbalitas atau teoretis. Media juga dapat menstimulasi siswa menjadi lebih. Agar pembelajaran menjadi lebih efektif dengan penggunaan media pembelajaran, guru harus mampu memilih dan menentukan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi siswa dan materi pembelajaran yang sedang didiskusikan.

Menulis berita merupakan keterampilan yang memiliki ciri khas tersendiri. Ada berbagai rumusan yang digunakan dalam menulis berita dan siaran pers. Laporan berita harus memiliki satu pengantar singkat seperti tesis yang mencakup detail utama keseluruhan dalam satu kalimat. Kemudian, jika ini adalah laporan kejahatan, paragraf berikutnya akan berbicara tentang pengakuan korban dan terpidana. Perincian yang diperlukan dan juga perincian yang kurang penting jika diperlukan. Selanjutnya, judul surat kabar sangat penting. Karena, ketika pembaca membaca koran, hal pertama yang dilihat pembaca adalah judulnya. Karena itu, penting juga untuk memberi atau memilih judul yang cocok untuk laporan berita atau siaran pers. Biasanya pembaca suka mengetahui berita utama berita pada awalnya (Habib, 2018).

Dalam menulis, siswa membutuhkan sesuatu yang konkret untuk memperoleh ide-ide seperti pergi ke tempat-tempat yang akan mereka gambarkan, atau menyajikan realia, atau memajang foto atau gambar. Dengan kata lain, siswa membutuhkan konteks. Memberikan visual atau realia membantu mengontekstualisasikan pengajaran di kelas. Konteks sangat

meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa yang pada gilirannya akan membantu mereka mengembangkan ide-ide mereka untuk memperkaya tulisan mereka (Sa'diyah, 2017).

Sebuah hasil penelitian (Bajrami & Ismaili, 2016) menyebutkan bahwa membawa materi video ke dalam kelas memberikan manfaat yang besar. Hal ini karena video dapat memberikan input asli dan otentik. Video dapat digunakan dalam berbagai pembelajaran di kelas, sebagai cara untuk menyajikan konten, memulai diskusi, untuk memberikan ilustrasi untuk topik dan konten tertentu, pembelajaran mandiri dan situasi evaluasi. Ketika guru membawa materi video ke ruang kelas bahasa, siswa dapat langsung memperoleh sejumlah besar informasi latar belakang budaya dan sikap emosional tentang materi pembelajaran. Saat melihat materi video, siswa dapat menempatkan diri mereka dalam suasana nyata yang diciptakan oleh materi video dan memahami pragmatik bahasa yang digunakan oleh actor yang ada dalam video. Dibandingkan dengan pengajaran bahasa konvensional, penggunaan video seperti itu benar-benar mempraktikkan strategi pengajaran yang berpusat pada siswa. Oleh karenanya perlu dilaksanakan sebuah pembelajaran yang mengoptimalkan media pembelajaran berbasis audio visual untuk meningkatkan keterampilan menulis berita siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif yang dimaksud adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai penggunaan media audiovisual, keefektifan media audiovisual, dan respon penggunaan media audiovisual. Penelitian ini dilakukan dengan cara menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan masalah dan tujuan pembelajaran. Penelitian ini memecahkan masalah yang diselidiki pada saat observasi berdasarkan fakta-fakta dan fenomena yang tampak di lapangan atau bagaimana adanya yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penggunaan pendekatan kualitatif terhadap pembelajaran menulis teks berita untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru melalui penggunaan media audiovisual, keefektifan media audio visual, dan respon penggunaan media audiovisual dalam Kurikulum 2013.

Data dalam penelitian ini adalah mengenai penggunaan media audiovisual dengan menggunakan lembar observasi, rerata atau persentase nilai siswa untuk mengetahui keefektifan media audiovisual dari hasil tes siswa, dan hasil evaluasi penggunaan media audiovisual. Data dihasilkan dari kegiatan pembelajaran menulis teks berita berdasarkan Kurikulum 2013.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia Ibu Siti Kadarningsih dan siswa kelas VIIIA di SMP N Sawit Boyolali selaku sumber data dalam proses pembelajaran menulis teks berita. Jumlah siswa pada kelas VIII adalah 10. Sumber data berupa lembar hasil observasi penggunaan media audiovisual oleh guru dan nilai rata-rata hasil tes siswa menulis teks berita. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tidak langsung. Adapun teknik pengumpul data pada penelitian, yaitu dengan observasi. Observasi ini dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung di kelas sehingga peneliti dapat menyampaikan materi dan memantau siswa dalam proses pembelajaran menulis teks berita. Observasi dilakukan dengan mengamati dan memberikan skor pada lembar pengamatan. Tes ini diberikan oleh guru setiap akhir siklus untuk mengukur hasil belajar siswa setelah menggunakan media audiovisual. Adapun bentuk tes yang diberikan berupa tes uraian yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini pedoman observasi yang berisi daftar-daftar jenis kegiatan yang diamati. Pedoman observasi ini mengandung aspek- aspek yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Format

tersebut berupa lembar penilai mengenai penggunaan media audiovisual dan penilaian pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran menulis teks berita berdasarkan Kurikulum 2013. Pertanyaan yang terkait dengan indikator yang akan dicapai, yaitu menentukan data pokok berita dan merangkai data pokok-pokok berita yang singkat dan jelas. Siswa menjawab pertanyaan dengan menyimak berita yang ditayangkan

Teknik analisis data merupakan cara yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes yang diberikan oleh guru terhadap media audiovisual mengenai pembelajaran menulis teks berita. Data yang terkumpul dari observasi dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut. Data observasi untuk penilaian aktivitas guru dalam penggunaan media audiovisual dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Rerata persentase hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa sesudah tindakan pada siklus I dan Siklus II, dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Nilai rata-rata siswa dicari dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Dengan X adalah nilai masing-masing siswa dan N adalah banyak siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan berisi hasil analisis yang merupakan jawaban dari pertanyaan/permasalahan penelitian. Pada bagian pembahasan menekankan pada hubungan antara interpretasi hasil dengan teori yang digunakan. Panjang bagian hasil dan pembahasan adalah 40-60% total panjang artikel. Apabila diperlukan, penjelasan hasil penelitian dan pembahasannya dapat disusun dalam sub-bab yang terpisah dengan penulisan sebagai berikut. Satu kali pertemuan dilaksanakan siklus 1. Peneliti menetapkan pembelajaran pada pertemuan pertama (2 x 40 menit) mengambil materi menulis teks berita dengan KD menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas. Pembelajaran pada ini merupakan tahap pemahaman dan pemantapan konsep. Pemahaman konsep bertujuan untuk memperdalam tingkat pemahaman siswa mengenai materi menulis teks berita. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, urutan langkah tindakan penelitian disusun dengan tujuan memperlancar proses potensi tindakan kelas. Adapun langkah-langkah tindakan yang dilaksanakan pada pertemuan pertama adalah: perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data dari proses pembelajaran yang dilakukan dalam PTK. Observasi dipandang sebagai teknik yang paling tepat untuk mengumpulkan data penelitian. Variabel yang diteliti dalam observasi meliputi aktivitas guru dalam menggunakan media audio visual disekolahan. Peneliti menggunakan Lembar pengamatan penggunaan media audio visual oleh guru yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 3 aspek dan terdiri dari 13 indikator, dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Secara keseluruhan skor tertinggi lembar pengamatan penggunaan media oleh guru adalah 52 (13 x 4) dan skor terendah adalah 13 (13 x 1). Hasil dari pengamatan penggunaan media

audiovisual secara keseluruhan dapat dilihat dari hasil analisis pada siklus 1 ini berikut tabel:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Penggunaan Media Audiovisual Guru Siklus I

Interval Skor	Kategori	Perolehan Skor	Penilaian
43 – 2	Sangat Baik	31	$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$
33 – 42	Baik		
23 – 32	Kurang		
13 – 22	Sangat Kurang		
			$\text{Nilai} = \frac{31}{52} \times 100\% = 60\%$

Tabel 1 menunjukkan hasil pengamatan guru secara keseluruhan yaitu guru mendapatkan perolehan skor 31. Nilai yang didapat oleh guru yaitu 60. Guru pada pertemuan pertama penggunaan media termasuk kedalam kategori kurang. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa siswa pada siklus I ini masih ditemukan siswa yang belum tuntas, namun nilai yang diperoleh sudah mulai meningkat dibandingkan pada saat guru belum menggunakan media audiovisual. Hal ini membuktikan bahwa media audiovisual efektif.

Dapat dilihat dari jumlah siswa 4 orang mendapatkan nilai tuntas dari jumlah keseluruhan siswa dengan rata-rata nilai yaitu 70. Kreteria yang masuk kategori sesuai dengan hasil belajar yang ditetapkan yaitu dengan ketuntasan klasikal 75%. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Nilai Siklus I

Hasil Tes	Sebelum	Pertama	Ketuntasan Klasikal
Tertinggi	75	81	$\frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% = \frac{4}{15} \times 100\%$
Terendah	48	4	
Rata-rata	64	70	

Tabel 2 menunjukan nilai ketuntasan siswa sebanyak 26,6%. Hasil belajar tersebut membuktikan bahwa pada pertemuan pertama ini ketuntasan siswa belum mencapai kriteri yang harus dicapai.

Tahap akhir pada siklus I ini merupakan tahap evaluasi. Tahap evaluasi, peneliti akan menganalisis serta mengolah nilai pada lembar observasi. Analisis hasil evaluasi penggunaan media audiovisual oleh guru pada siswa kelas VIII SMP N 2 Sawit menunjukkan tentang hasil pengamatan guru secara keseluruhan yaitu guru mendapatkan perolehan skor 31. Nilai yang didapat oleh guru yaitu 60. Guru pada siklus I penggunaan media termasuk kedalam kategori kurang. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes siswa dapat diketahui bahwa siswa pada siklus I ini masih ditemukan siswa yang belum tuntas, namun nilai yang diperoleh sudah mulai meningkat dibandingkan pada saat guru belum menggunakan media audiovisual. Hal ini membuktikan bahwa media audiovisual efektif. Hasil belajar menulis teks berita pada pertemuan pertama menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah siswa sebanyak 4 orang mendapatkan nilai tuntas dari jumlah siswa secara keseluruhan dengan rata-rata nilai yaitu 70. Berdasarkan kriteria ketuntasan klasikal sebesar 75%, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tersebut belum tercapai.

Tahap selanjutnya dilakukan siklus ke-2 yang hanya dilakukan satu kali pertemuan. Peneliti menetapkan pembelajaran sebanyak satu kali pertemuan (2 x 40 menit) dengan

mengambil materi menulis teks berita dengan KD menulis teks berita secara singkat. pertama ini tahap pemahaman dan pematapan konsep. Pemahaman konsep disini dimaksudkan untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai materi menulis teks berita. Pada siklus kedua ini, langkah-langkah tindakan pada pertemuan sama seperti pada siklus pertama yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pelaksanaan pada siklus II meliputi perbaikan pada hal-hal yang belum mencapai standar pada pertemuan sebelumnya yang masih dalam kategori kurang. Berdasarkan dari hasil analisis pada siklus I, dilihat bahwa siklus II merupakan penyempurnaan aspek-aspek yang masih dalam kategori kurang agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Lembar pengamatan penggunaan media audiovisual oleh guru yang dipilih digunakan dalam penelitian ini terdapat 3 aspek dan terdiri dari 13 indikator, dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Secara keseluruhan skor tertinggi lembar pengamatan penggunaan media oleh guru adalah 52 (13 x 4) dan skor terendah adalah 13 (13 x 1). Hasil pengamatan penggunaan media audiovisual siklus I secara keseluruhan dapat dilihat dari hasil analisis pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Pengamatan Penggunaan Media Audiovisual Guru Siklus II

Interval Skor	Kategori	Perolehan Skor	Penilaian
43 – 52	Sangat Baik	47	$Nilai = \frac{\sum Skor Perolehan}{\sum Skor maksimal} \times 100\%$
33 – 42	Baik		
23 – 32	Kurang		
13 – 22	Sangat Kurang		

Tabel 3 menunjukkan tentang hasil pengamatan guru secara keseluruhan yaitu guru mendapatkan perolehan skor 47. Nilai yang didapat oleh guru yaitu 90. Guru pada siklus II penggunaan media termasuk kedalam kategori sangat baik.

Berdasarkan data yang diperoleh pada pertemuan pertama dapat diketahui bahwa siswa pada siklus I ini masih ditemukan siswa yang belum tuntas, namun nilai yang diperoleh sudah mulai meningkat dibandingkan pada saat guru belum menggunakan media audiovisual. Pada siklus II ini siswa mengalami peningkatan nilai yang sangat baik. Dari 10 siswa, hanya 1 orang siswa saja yang belum tuntas, namun tetap mengalami peningkatan nilai. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa sebanyak 10 orang mendapatkan nilai tuntas dari jumlah keseluruhan siswa dengan rata-rata nilai yaitu 83,9. Hasil belajar tersebut sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu dengan ketuntasan klasikal 75%.

Hasil dari siklus II menunjukkan ketuntasan siswa sebanyak 93,3%. Hasil belajar tersebut membuktikan bahwa pada pertemuan kedua ini ketuntasan siswa sudah mencapai kriteria yang harus dicapai.

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran pada siklus II. Hal-hal yang dievaluasi pada siklus II mengenai perubahan nilai guru saat menggunakan media audiovisual dan nilai siswa saat terjadinya proses pembelajaran khususnya pada materi yang telah dibatasi pada penelitian ini, yaitu menemukan data sesuai 5W+1H, kelengkapan isi berita sesuai dengan 5W+1H, dan kesesuaian isi dengan data 5W+1H. Kemudian, evaluasi yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa nilai guru dan siswa secara rata-rata meningkat dari nilai yang diperoleh pada siklus I. Dari hasil pengamatan guru secara keseluruhan yaitu perolehan skor 47.

Nilai yang didapat oleh guru yaitu 90. Guru pada siklus II penggunaan media termasuk kedalam kategori sangat baik. Berbeda dengan siklus I yang hanya memperoleh skor 31. Nilai yang didapat oleh guru yaitu 60. Guru pada pertemuan pertama penggunaan media termasuk kedalam kategori kurang. Berdasarkan data yang diperoleh pada pertemuan pertama dapat diketahui bahwa siswa pada siklus I masih ditemukan siswa yang belum tuntas, namun nilai yang diperoleh sudah mulai meningkat dibandingkan pada saat guru belum menggunakan media audiovisual. Pada siklus II ini siswa mengalami peningkatan nilai yang sangat baik. Dari 10 siswa, hanya 1 orang siswa saja yang belum tuntas, namun tetap mengalami peningkatan nilai. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa sebanyak 19 orang mendapatkan nilai tuntas dari jumlah keseluruhan siswa dengan rata-rata nilai yaitu 83,9. Hasil belajar tersebut sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu dengan ketuntasan klasikal 75% dan ketuntasan siswa sebanyak 93,3%.

Hasil belajar tersebut membuktikan bahwa pada pertemuan kedua ini ketuntasan siswa sudah mencapai kriteri yang harus dicapai. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Haryani, Hydrania, & Ruqoyyah, 2018). Pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran dengan media dapat meningkatkan keterampilan menulis. Pernyataan tersebut senada dengan hasil penelitian (Fadillah, 2013) yang menunjukkan bahwa media audiovisual efektif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo. Penelitian lain (Karlina, 2017) menyebutkan bahwa penggunaan media audio-visual untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama pada siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran materi menulis teks berita berjalan dengan baik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sawit Boyolali, namun belum optimal. Hal ini ditinjau dari fokus pada penelitian tersebut, yakni penggunaan media audiovisual, keefektivan media audiovisual, dan evaluasi penggunaan media audiovisual dari dua kali siklus.

Kegiatan perencanaan ini peneliti melaksanakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan sampai tahap evaluasi dari setiap siklus dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks berita dengan penerapan media audiovisual yang dilakukan oleh guru pada siswa kelas VIII semester I dapat meningkatkan nilai kemampuan menulis siswa. Peningkatan nilai tersebut dapat terjadi berkat penggunaan media audiovisual yang dilakukan oleh guru semakin membaik. Perubahan tersebut terlihat dari perolehan skor guru pada siklus I yaitu 31 dengan nilai 60 dan termasuk kedalam kategori kurang. Pada siklus II setelah melakukan evaluasi terjadi peningkatan pada perolehan skor yaitu 47 dengan nilai 90 dan termasuk ke dalam kategori sangat baik.

Setelah penerapan, pada siklus I meningkat, ada 7 siswa yang tuntas dan 8 siswa yang tidak tuntas. Dengan nilai rata-rata yang sebelumnya 64 menjadi 70. Pada siklus I ini mendapatkan persentasi ketuntasan sebanyak 46,6 %. Pada siklus II diperoleh sebanyak 14 siswa yang tuntas dan 1 yang tidak tuntas namun tetap mengalami peningkatan nilai. Pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 70 dan meningkat pada siklus II yaitu 83,9. Siklus II ini mendapatkan persentasi ketuntasan sebanyak 93,3% dan mencapai kriteria yang diinginkan. Ini membuktikan bahwa penerapan media audiovisual oleh guru sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Evaluasi yang dilakukan pada penelitian ini membuktikan bahwa adanya peningkatan pada setiap lingkup materi yang difokuskan oleh si peneliti. Peningkatan tersebut terjadi pada materi yang berkaitan dengan menemukan

data pokok berita sesuai dengan 5W+1H, kelengkapan isi berita sesuai dengan 5W+1H, dan kesesuaian isi dengan data 5W+1H.

Saran

Penelitian ini telah menghasilkan kesimpulan tentang penggunaan media pembelajaran audio visual yang dapat meningkatkan kompetensi menulis berita siswa dengan subjek siswa SMP. Selanjutnya, dapat dilakukan penelitian lain tentang penggunaan media audio visual pada kompetensi yang lain dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, juga dapat dilakukan penelitian tentang penggunaan media lain untuk meningkatkan keterampilan menulis bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Bajrami, L., & Ismaili, M. (2016). The Role of Video Materials in EFL Classrooms. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 232(April), 502–506. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.10.068>
- Cole, J., & Feng, J. (2015). Chinese American Educational Research and Development Association Annual Conference April 15-16: Effective Strategies for Improving Writing Skills of Elementary English Language Learners. *Chinese American Educational Research and Development Association Annual Conference*, 1–25. Retrieved from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED556123.pdf>
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fadillah, A. (2013). PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 TANASITOLO. *Prosiding Seminar Nasional II “Pemartabatan Bahasa Indonesia Melalui Budaya Literasi Dan Optimalisasi Ipteks” Progd Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, FPBS, Universitas PGRI Semarang Pengetahuan, 21 Desember, 88–96.
- Habib, K. S. (2018). Strategies and Skills of Writing News-Reports. *Department of English and Humanities*. <https://doi.org/10.1051/mateconf/201712107005>
- Haryani, S., Hydrania, I., & Ruqoyyah, S. (2018). APPLICATION OF ACTIVE LEARNING STRATEGIES USING SERIES IMAGE MEDIA TO INCREASE SKILLS WRITING SIMPLE ON THIRD GRADE STUDENTS IN LEARNING BAHASA INDONESIA IN SDN 031 PELESIRAN BANDUNG CITY. *Journal of Elementary Education*, 01(05), 273–283.
- Karlina, H. (2017). Penggunaan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama. *Literasi*, 1(1), 28–35.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jambi: Gaung Persada (GP) Press.
- Kusrini, Idda Ayu. 2008. *Bahasa Indonesia 2 SMP Kelas VIII*. Bogor: Quadra.
- Moleong, Lexy J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Putra, Masri Sareb. 2006. *Teknik Menulis Berita dan Feature*. Indonesia: PT INDEKS.
- Rismawati, Risma. 2011. *Menulis Teks Berita*.
- Romli, Asep Syamsul. 2009. *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sa 'diyah, H. (2017). Improving Students' Ability in Writing Descriptive Texts Through a Picture Series- Aided Learning Strategy. *The English Teacher*, XL(1993), 164–182.
- Sadiku, L. M. (2015). The Importance of Four Skills Reading, Speaking, Writing, Listening in a Lesson Hour. *European Journal of Language and Literature*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.26417/ejls.v1i1.p29-31>
- Subana dan Sunarti. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung:Pustaka Setia.
- Suparno dan Yunus, 2004. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Hendri Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa